

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan kemajuan pembangunan suatu negara sangat bergantung dari kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Suatu negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka pembangunan negara tersebut akan berkembang secara pesat. Sebaliknya, kualitas sumber daya manusia yang rendah dapat menghambat pembangunan nasional suatu negara. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah yang dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam hal ini adalah pendidikan.

Pendidikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia merupakan kunci kesuksesan dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan bukan hanya media untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi selanjutnya, tetapi diharapkan juga mampu merubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa kearah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus yang didalam jiwanya terdapat perpaduan nilai-nilai intelektual, nilai etika sosial, nilai religius, dan nilai kepribadian bangsa. Pendidikan digunakan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa yang sangat penting dalam mendukung pembangunan dan merupakan fondasi kompetensi suatu bangsa. “Di bidang pendidikan, kegiatan belajar menjadi bagian penting” (R.A Suryadi, 2019:2).

Teori behaviorisme berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dengan adanya input berupa stimulus (S) dan output berupa respon (R). Hal ini dipertegas oleh teori *Neobehaviorisme* menurut Albert Bandura (Suyono dan

Hariyanto, 2012:66) bahwa belajar adalah tidak semata-mata refleks otomatis terhadap stimulus (S-R Bound), melainkan juga akibat adanya interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif siswa. Teori bandura juga memandang pentingnya *conditioning* melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Bandura mengembangkan teori pembelajaran sosial melalui pembelajaran observasional atau yang disebut dengan modelling. Proses *modeling* terjadi dengan beberapa tahapan yaitu perhatian,ingatan,produksi dan motivasi. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Fatmawati (2015:4) yang menyatakan bahwa “Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada pengalaman belajar siswa di sekolah”, dan Prestasi belajar dapat mengungkapkan keberhasilan belajar seseorang (Anwar, 2005:8).

Prestasi belajar adalah capaian seorang siswa dalam usaha belajarnya dari proses pengajaran yang dialami (Sadiana,2018 ; Handayani,2016 ; Abu A,2019 ; Hasan,2015 ; Rusmiyati,2017). Prestasi belajar seseorang diperoleh sesuai dengan kemampuannya (*ability*) dalam pembelajaran. Kemampuan yang termasuk dalam diri individu meliputi kecerdasan, bakat, minat dan motivasi yang kesemuanya akan mempengaruhi pencapaian belajar yang paling besar (Sapti,2019).

Sudjana (2016) menyebutkan bahwa “Prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah suatu perubahan, meliputi bidang kognisi, emosi, dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa”. Oemar Hamalik (2009) juga mengategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu: Yang pertama adalah ranah kognitif, yang meliputi kemampuan

pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua ranah afektif ini meliputi perilaku penerimaan (*receiving*), responsi (*responding*), acuan nilai (*valuing*), pengorganisasian (pengaturan sikap), sedangkan ketiga ranah psikomotorik tersebut meliputi keterampilan bergerak dan bertindak dan kecakapan kespresi verbal dan non verbal.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis telah melakukan riset pendahuluan terhadap 50 orang siswa Akuntansi SMKS Budi Agung Medan, terdapat prestasi belajar siswa belum baik, terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**

Prestasi Belajar Siswa

| No | Indikator Prestasi Belajar          | Frekuensi Jawaban |       |       |       | Persentase |       |
|----|-------------------------------------|-------------------|-------|-------|-------|------------|-------|
|    |                                     | SS                | S     | TS    | STS   | B          | BB    |
|    | ( Ranah Afektif )                   |                   |       |       |       |            |       |
| 1  | Penerimaan (Receiving)              | 8                 | 18    | 11    | 13    | 52%        | 48%   |
| 2  | Responsi (Responding)               | 10                | 19    | 15    | 6     | 58%        | 42%   |
| 3  | Acuan Nilai (Valuing)               | 12                | 15    | 13    | 10    | 54%        | 46%   |
| 4  | Organisasi                          | 10                | 16    | 16    | 8     | 52%        | 48%   |
|    | ( Ranah Kognitif )                  |                   |       |       |       |            |       |
| 5  | Pengetahuan                         | 10                | 17    | 18    | 5     | 54%        | 46%   |
| 6  | Pemahaman                           | 8                 | 13    | 17    | 12    | 42%        | 58%   |
| 7  | Penerapan/Aplikasi                  | 10                | 15    | 20    | 5     | 50%        | 50%   |
| 8  | Analisis                            | 6                 | 21    | 14    | 9     | 54%        | 46%   |
| 9  | Sintesis                            | 12                | 14    | 21    | 3     | 52%        | 48%   |
| 10 | Evaluasi                            | 10                | 14    | 16    | 10    | 48%        | 52%   |
|    | ( Ranah Psikomotorik)               |                   |       |       |       |            |       |
| 11 | Keterampilan bergerak dan bertindak | 9                 | 16    | 14    | 11    | 50%        | 50%   |
| 12 | Kecakapan Verbal dan non verbal     | 13                | 13    | 22    | 2     | 52%        | 48%   |
|    | Jumlah Rata-Rata                    | 19,6%             | 31,8% | 32,8% | 15,6% | 51,5%      | 48,5% |

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi jawaban siswa Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) adalah sebesar 48,5%, yang dimana jumlah persentase tersebut cukup besar karena lebih dari 30%. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi belajar siswa masih belum sesuai dengan harapan.

Terciptanya Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar (Slameto 2003: 54). “Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas belajarnya sendiri. (Rani 2021, Vika 2021, Lidawa dkk 2021 dan Arif dkk :2021)”.

Seseorang yang mempunyai kemandirian belajar berarti ia mempunyai keinginan sendiri untuk belajar, dapat memotivasi dirinya untuk belajar, menyelesaikan masalah belajarnya, serta bertanggung jawab untuk menyelesaikan kewajiban belajarnya. Sedangkan siswa yang mandiri dalam belajar maka ia terlibat aktif untuk memaksimalkan kesempatan saat pembelajaran, aktif untuk mengontrol sendiri segala yang ia kerjakan, mengevaluasi dan merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran serta mau untuk aktif dalam proses pembelajaran (Badjeber, 2020).

Kemandirian belajar nampak dalam usaha menyadari serta memilih tujuan belajar, keteraturan dan kedisiplinan dalam belajar, memahami bahan pembelajaran, kritis dan taktis dalam metode serta saran, percaya diri dan optimis terhadap hasil yang dicapai, bersifat realistis dan tanggung jawab. Kemandirian belajar memberikan landasan yang kuat bagi keberhasilan belajar untuk meraih prestasi. Kemandirian belajar siswa akan menuntun mereka untuk

aktif baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran berlangsung. Namun kenyataannya, di sekolah SMKS Budi Agung Medan masih banyak siswa yang belum memiliki kemandirian dalam belajar. Beberapa hal yang sering dilakukan oleh siswa seperti, suasana kelas tidak kondusif ketika guru tidak berada di kelas padahal guru sudah memberikan tugas, kebanyakan siswa mencontek jawaban dari teman saat diberi tugas, siswa tidak mencatat materi penting saat guru menjelaskan, dan telat saat mengumpulkan tugas.

Kemudian dari pada itu motivasi belajar juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini seiring dengan pendapat Hardjo dan Badjuri (2012) menyatakan bahwa "Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki motivasi yang besar; yang dengan demikian diharapkan dapat mencapai prestasi yang tinggi".

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang diduga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Ahmadi (2004) menjelaskan bahwa motivasi sebagai faktor internal (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perubahan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Menurut Sardiman (2014), siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan lebih berusaha dan tidak mudah menyerah untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah, tampak lebih acuh, dan mudah putus asa.

Berdasarkan observasi di kelas siswa terdiri dari kelompok yang memiliki kemampuan yang sama namun berbeda keperibadian dan motivasi. Di dalam kelas ditemukan beberapa siswa yang belum mampu memotivasi dirinya sendiri. Siswa seperti ini banyak memerlukan pertolongan dari guru untuk merangsang minat mereka dalam belajar, karena mereka kurang mampu mendorong diri mereka sendiri. Kebanyakan siswa akan mempunyai motivasi belajar jika guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi mereka, namun ada pula sejumlah siswa yang baru akan termotivasi jika guru melakukan usaha-usaha khusus bagi belajar mereka.

Selain motivasi belajar, faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kebiasaan belajar. Aunurrahman (2013: 185) menyatakan “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”. Hal ini berarti kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan siswa secara berulang-ulang dan lama- kelamaan akan menjadi menetap dan bersifat otomatis. Menurut Djaali (2008: 128), “kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”.

Tujuan adanya kebiasaan belajar pada siswa adalah agar memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (Syah, 2015: 128). Djaali (2008:128) mengungkapkan kebiasaan belajar menjadi dua, yaitu: *delay avodian*

(menghindari keterlambatan) dan *work methods* (cara kerja). *Delay avodian* menunjukkan menghindari diri dari hal-hal tertundanya penyelesaian tugas, sedangkan *work methods* menunjukkan penggunaan cara belajar yang efektif dan efisien.

Namun dalam sekolah yang peneliti observasi terlihat bahwa kebiasaan belajar siswanya masih kurang, dilihat dari perilaku siswa yang kurang peduli dengan mata pelajaran yang akan dipelajari, malah sebelum waktu belajar dimulai mereka banyak bermain game, padahal bisa dilakukan kegiatan seperti membaca buku sebelum pelajaran dimulai. Masih ada yang tidak melaksanakan jadwal pembelajaran sesuai waktunya, banyak dari mereka yang menunggu suruhan guru untuk masuk baru masuk kedalam kelas dan mengikuti pembelajaran.

Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa adanya pengaruh Kemandirian belajar, Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar siswa terhadap Prestasi belajar diantaranya penelitian yang dilakuka oleh Indah Indah Permatasari Putri (2018), Eka Asmar (2018), Diar (2021), dan Pebti Rusmiyati (2017).

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul “**Pengaruh Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi SMKS Budi Agung Medan**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi cenderung masih kurang memuaskan.
2. Kurangnya kepedulian belajar pada siswa yang membuat prestasi belajar siswa kurang optimal.
3. Kebanyakan siswa belum memahami pentingnya belajar akuntansi.
4. Diperlukan faktor-faktor pendukung yang meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi SMKS Budi Agung Medan.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi SMKS Budi Agung Medan.
3. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi SMKS Budi Agung Medan.
4. Prestasi belajar yang harus diteliti adalah prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi SMKS Budi Agung Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**



Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi SMKS Budi Agung Medan.
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi SMKS Budi Agung Medan.
3. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi SMKS Budi Agung Medan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi SMKS Budi Agung Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi SMKS Budi Agung Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi SMKS Budi Agung Medan

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang berarti terhadap peningkatan kualitas pendidikan antara lain :

- 1) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan evaluasi kepada guru dan pihak sekolah agar lebih memperhatikan aspek

kemandirian belajar, motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

2) Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu sebagai penambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta kemampuan penulis dalam penulisan karya ilmiah serta sebagai sara mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.

3) Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) serta dapat digunakan dalam kepentingan ilmiah dan bahan masukan dalam penyusunan karya ilmiah bagi peneliti di masa yang akan datang.

4) Bagi IPTEK

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan masalah yang sama.

